



**Universitas Andalas
Fakultas Ekonomi**

SKRIPSI

**PENGARUH KONSENTRASI INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA BARAT SEBELUM
DAN SESUDAH OTONOMI DAERAH**

Oleh :

NINA ASROFIANA

06 151 043

**Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S-1)
Fakultas Ekonomi Universitas Andalas**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi**

PADANG

2010

	No. Alumni Universitas	NINA ASROFIANA	No. Alumni Fakultas
BIODATA			
a) Tempat/tanggal lahir : Ujung Gading / 30 Juli 1988 b) Nama Orang Tua : Ibrahim SPd dan Yusnidar SPd c) Fakultas : Ekonomi d) Jurusan : Ilmu Ekonomi e) No. BP : 06151043 f) Tanggal Lulus : 30 Agustus 2010 g) Predikat Lulus : Sangat Memuaskan h) IPK : i) Lama Studi : 4 Tahun h) Alamat Orang Tua : Paraman Ampalu, Kec.Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat			

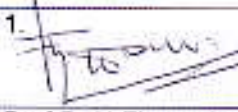
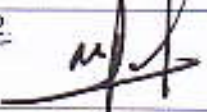
Pengaruh Konsentrasi Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat Sebelum Dan Sesudah Otonomi Daerah
 Skripsi S1 oleh: Nina Asrofiana Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE. M. Ec. DEA. Ing

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang pengaruh konsentrasi industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat sebelum dan sesudah otonomi daerah dari tahun 1993 hingga 2008. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh konsentrasi industri pengolahan terhadap PDRB kabupaten/kota di Sumatera Barat sebelum dan sesudah otonomi daerah metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode OLS (*Ordinary Least Square*), yakni analisis regresi dummy untuk melihat bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi. Data yang digunakan adalah data time series. Hasil penelitian menunjukkan konsentrasi industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat khususnya di kabupaten Padang-Pariaman, sedangkan untuk daerah-daerah lainnya hasil pengujian menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Variabel tenaga kerja untuk semua kabupaten/kota menunjukkan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, pemerintah diharapkan dapat meningkatkan industri semaksimal mungkin agar pemakaian tenaga kerja semakin banyak dan optimal.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal : 30 Agustus 2010

Abstrak telah disetujui oleh :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3.
Nama Terang	Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE. M. Ec. DEA. Ing	Drs. Masrizal, M. Soc. Sc	Sn Maryati, SE. M. Si

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Prof. Dr. H. Firwan Tan, SE, M.Ec. DEA. Ing

NIP. 130 812 952


Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas/universitas dan mendapat nomor alumnus :

		Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas		Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas		Nama	Tanda Tangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedoman pembangunan. Pembangunan nasional dilaksanakan merata diseluruh tanah air dan tidak hanya untuk satu golongan atau sebagian dari masyarakat, akan tetapi untuk seluruh rakyat sebagai perbaikan taraf hidup, berkeadilan sosial menjadi tujuan dan cita-cita kemerdekaan Indonesia (Republik Indonesia, 1994/1995-1998/1999:24).

Dalam konsep hakikat pembangunan nasional harus dilandasi oleh langkah-langkah dan kebijakan yang harus ditempuh sebagai acuan dalam pembangunan daerah. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa pembangunan suatu daerah dapat bertujuan untuk meningkatkan penerimaan devisa suatu negara dan daerah.

Dari sekian banyak langkah-langkah dan kebijakan yang ditempuh dalam meningkatkan penerimaan devisa, yang berasal dari sektor non migas adalah pengembangan potensi industri nasional. Pembangunan industri perlu diusahakan agar dapat memperkuat struktur ekonomi dan struktur industri dengan sektor-sektor pembangunan lainnya. Keberhasilan pembangunan industri tidak bisa terlepas dari pembangunan pertanian, seperti yang di kemukakan oleh maltus, bahwa pertumbuhan yang baik adalah perimbangan antar sektor pertanian dengan sektor industri (Kurnia, 1999:1).

Tidak dapat dipungkiri bahwa industri merupakan tulang punggung perekonomian. Sehingga negara kita harus beralih dari negara agraris menjadi negara industri. Ditambah lagi dengan lahirnya AFTA dan Otonomi daerah sehingga suatu daerah harus mampu memajukan daerahnya sendiri, salah satu caranya adalah dengan memajukan industri di daerah tersebut, khususnya industri yang berorientasi ekspor dan industri untuk pasar dalam negeri (Rafini, 2004:1).

Industri yang berpedoman penting dalam perekonomian negara adalah industri pengolahan. Terutama industri industri yang berbasis pada hasil-hasil pertanian (agroindustri). Pengembangan industri pengolahan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Sumbangan yang diberikan oleh sektor industri pengolahan ini Sangat besar dan dapat menyerap banyak tenaga kerja dan padat modal (Kurnia, 1999:2).

Selain itu, industri pengolahan diharapkan dapat mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Dengan adanya desentralisasi pemerintah atau disebut dengan otonomi daerah maka diharapkan perkembangan industri pengolahan dapat memberi pengaruh positif terhadap masing-masing daerah.

Pemerintah Habibie memberlakukan dasar hukum desentralisasi, yaitu UU No. 22/1999 mengenai pemerintah daerah, dan UU No. 25/1999 mengenai perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. UU No. 22/1999 mendelegasikan kekuasaan tertentu kepada pemerintah daerah dan membentuk proses politik daerah. UU No. 25/1999 mendorong desentralisasi dengan memberikan pembagian sumber daya fiskal kepada pemerintah daerah (Kuncoro, 2004:21)

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Pada dasarnya setiap daerah memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dalam pertumbuhan daerah kabupaten/kota tiap tahunnya yang selalu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Dapat juga dikatakan bahwa setiap daerah memiliki keuntungan lokasi pada sebagian besar sektor kegiatan ekonomi regionalnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, nilai indeks konsentrasi industri daerah kabupaten/kota di Sumatera Barat pada umumnya masih rendah. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya peranan sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota dan tercatat hanya dua daerah yang memiliki indeks konsentrasi yang lebih besar dari satu yaitu Kota Padang dan Kabupaten Agam.

Kedua, ukuran konsentrasi industri yang dinilai dari indeks konsentrasi industri bersifat relatif, dalam arti kata tidak sepenuhnya daerah yang mempunyai nilai indeks konsentrasi industri yang besar dari satu adalah daerah yang mempunyai kegiatan ekonomi berbasis industri pengolahan.

Ketiga, pengaruh perubahan nilai indeks konsentrasi industri pengolahan terhadap perubahan nilai pertumbuhan ekonomi adalah negatif hampir untuk semua daerah kecuali Kabupaten Padang Pariaman yang menunjukkan bahwa hipotesis dianggap menolak. Hal ini diduga walaupun terjadi peningkatan PDRB sektor industri pengolahan

DAFTAR PUSTAKA

- Anifar. 1998. *Analisa Konsentrasi Industri di Propinsi Sumatera Barat*. Padang : Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Skripsi.
- BPS. 1986. *Statistik Industri Besar/Sedang Sumatera Barat*. Padang
- BPS. 1992. *Pendapatan Regional Propinsi-Propinsi Di Indonesia*. Jakarta.
- BPS.1333-2008. *PDRB Kabupaten/Kota di Sumatera Barat*. Padang.
- BPS. 2004. *Pendapatan Regional Propinsi Sumatera Barat*. Padang
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1985. *Perdagangan Dan Industri Dalam Pembangunan*. LP3ES. Jakarta.
- DOĞRUDEL, Fatma and DOĞRUDEL, A.Suut. 2006. *Openness and Regional Distribution of Turkish Manufacturing Industries*.
- Hasibuan, Nurimansyah. 1993. *Ekonomi Industri: Persaingan Monopoli Dan Regulasi*. LP3ES.
- Jhingan, M.L. 1990. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Alih Bahasa : D. Guritno. Rajawali. Jakarta.
- Jhingan, M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Kadariah. 1988. *Ekonomi Perencanaan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Adakah Perubahan Konsentrasi Spasial Industri Manufaktur di Indonesia*. Fakultas Ekonomi UGM.
- _____.2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Erlangga. Jakarta.
- Kurnia. Aditia. 1999. *Pengaruh Konsentrasi Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II di Sumatera Barat*. Padang, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Skripsi.
- Lall, Somik V. Koo, Jun dan Chakravorty, Sanjoy. 2003. *The Economic Geography of Industry Location in India*. The World Bank Development Research Group Infrastructure and Environment.